

Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kewarganegaraan

Wahyu Putri Bunda^{1*}, Rendy Rahmadani Saputra², M. Desyrizal Pratama³, Ilham Hudi⁴, Salsa Sabila⁵

¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau

Korespondensi penulis: wahyuputribunda09@gmail.com

Abstract: *In elementary school, Citizenship Education subjects are an ideal forum for inserting character education, because the topics include values such as responsibility, honesty, justice, cooperation and love of the country. Teachers are able to integrate various activities and learning methods to help students know and apply these values in everyday life. In this study, the researcher used a qualitative or narrative method which aims to study a problem more deeply using the method of analyzing several theories without calculating percentages. This research uses a qualitative research method because it describes the implementation of character education in elementary schools to see clearly news about the reality that occurs in the field, after that analyzing the results. Therefore, Citizenship Education learning must be improved to improve student character through planning, implementation and assessment processes. This effort is included in the Citizenship Education subject, where citizenship education material produces student character. For this reason, character education is said to have been successfully implemented in several elementary schools. It can be concluded that the implementation of character education through Civics subjects in elementary schools is important, although there are still several challenges such as a lack of teacher training and a rigid curriculum.*

Keywords: *Citizenship, Civics Learning, Character Education*

Abstrak: Pada SD, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menjadi wadah yang ideal untuk menyisipkan pendidikan karakter, karena topiknya mencakup nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kerjasama, serta cinta tanah air. Pengajar mampu mengintegrasikan berbagai aktivitas dan metode pembelajaran guna membantu siswa tahu dan menerapkan nilai-nilai tadi di kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau naratif yang bertujuan untuk mempelajari suatu masalah lebih dalam memakai cara menganalisis beberapa teori tanpa perhitungan persentase. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif sebab mendeskripsikan implementasi perihal pendidikan karakter pada SD untuk melihat jelas berita tentang kenyataan yang terjadi pada lapangan, setelah itu melakukan analisis terhadap hasilnya. Oleh sebab itu, pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan wajib diperbaiki untuk menaikkan karakter siswa melalui proses perencanaan, pelaksanaan, serta penilaian. Upaya ini termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di mana materi pendidikan kewarganegaraan menghasilkan karakter siswa. Sebab itu, pendidikan karakter disebut berhasil diterapkan pada beberapa Sekolah Dasar. Bisa disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pkn pada SD merupakan hal penting, meskipun masih terdapat beberapa tantangan seperti kurangnya pelatihan pengajar serta kurikulum yang kaku.

Kata kunci: Kewarganegaraan, Pembelajaran PKN, Pendidikan Karakter

LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter merupakan sebuah konsep pendidikan yang bertujuan buat menyebarkan nilai-nilai moral dan etika dalam diri peserta didik. Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada SD menjadi krusial sebab mata pelajaran ini memiliki penekanan di aspek moral, etika, dan kewarganegaraan yang esensial bagi pertumbuhan anak-anak (Erisa et al., 2021). Dalam era globalisasi saat ini, ketika teknologi dan informasi semakin meluas dan mudah dijangkau oleh semua orang, nilai-nilai negatif dari luar menjadi mudah diserap dan mempengaruhi pemikiran dan karakter generasi bangsa (Ilham Hudi, 2021).

Received April 30, 2024; Accepted Mei 24, 2024; Published Juli 31, 2024

* Wahyu Putri Bunda, wahyuputribunda09@gmail.com

Di Sekolah Dasar, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai wadah yang ideal buat menyisipkan pendidikan karakter, sebab topik-topiknya meliputi nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, keadilan, kerjasama, dan cinta tanah air. Pengajar dapat mengintegrasikan berbagai kegiatan dan metode pembelajaran untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut pada keseharian. Implementasi pendidikan karakter dalam konteks ini juga melibatkan penggunaan contoh-model konkret, cerita, serta diskusi buat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya karakter yang baik di rakyatnya (Wahyu, 2022). Selain itu, tantangan pada mengimplementasikan pendidikan karakter pada SD melalui mata pelajaran pkn juga perlu diidentifikasi dan diatasi. Faktor-faktor seperti kurangnya training pada guru, kurikulum yang kaku, serta dukungan dari lingkungan sekolah mempengaruhi efektivitas implementasi pendidikan karakter (Tusshofiyya et al., n.d.).

Dengan pendekatan yang tepat dan peran serta semua pihak, penerapan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Dasar dapat membantu menciptakan generasi yang memiliki nilai moral yang kuat.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif atau deskriptif untuk mendalami suatu permasalahan dengan menganalisis sejumlah teori tanpa menghitung persentase (Pertiwi et al., 2021). Metode kualitatif menerapkan ide-ide seperti penelitian, hipotesis, proses, analisis data dan kesimpulan, tetapi tidak menggunakan perhitungan numerik, deskripsi skenario, atau analisis isi. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pencarian makna, pengertian, konsep, ciri-ciri, gejala, simbol, dan deskripsi fenomena secara keseluruhan dan menggunakan berbagai metode (Moleong 2011, 2022). Alami dan umum, mengutamakan kualitas, menggunakan berbagai metode, dan menyajikan secara naratif (Salsabila & Maulana, 2024). Hasil yang dihasilkan oleh metode kualitatif ini akan bersifat deskriptif atau bacaan, bukan angka atau data kuantitatif karena bersifat deskriptif atau penjelasan (Hudi et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar untuk melihat secara jelas realitas fenomena yang terjadi dalam praktik kemudian menganalisis hasilnya (Suardi et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter didefinisikan sebagai tindakan manusia yang mendidik yang ditujukan untuk generasi berikutnya (Retno et al., 2023). Salah satu tujuan pendidikan karakter

adalah untuk memastikan bahwa setiap orang terus memperbaiki dirinya sendiri dan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Dengan demikian, karakter dapat diartikan sebagai suatu cara berpikir atau berperilaku yang sesuai dengan mana setiap orang harus mampu hidup dan bekerja sama dalam keluarga, masyarakat, bangsa atau bangsa. Pembentukan kepribadian seseorang pada tingkat psikologis dan sosiokultural merupakan hasil seluruh potensi manusia (kognitif, emosional, kognitif, dan psikomotorik) yang terjadi dalam interaksi sosial budaya, seperti keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dalam keseluruhan proses psikologis dan sosiokultural tersebut, konfigurasi karakter dapat dikategorikan dalam olah hati (pembangunan spiritual dan emosional), olah otak (pembangunan kognitif dan psikomotorik), dan olah tubuh (pembangunan fisik dan mental). Seseorang dapat menggambarkan awal pendidikan karakter sebagai upaya untuk mewujudkan spiritualitas ideal. Tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk membentuk budi pekerti, karena budi pekerti merupakan penilaian terhadap diri seseorang atau individu dan dapat memberikan kekuatan untuk tetap teguh dalam keadaan apapun.

Pendidikan karakter juga dapat dijadikan sebagai cara untuk mengatasi perubahan pengalaman untuk membentuk identitas yang kuat pada setiap orang. Dalam hal ini tujuan pendidikan karakter adalah membangun sikap yang mampu menggerakkan kita maju tanpa melanggar standar. Pendidikan karakter juga digunakan sebagai sarana mensosialisasikan kepribadian setiap orang agar menjadi manusia yang berguna bagi lingkungan sekitarnya.

Namun permasalahannya, pembelajaran PKn di kelas saat ini hanya berfokus pada pencapaian tujuan kognitif atau pengetahuan. Namun afektifnya seringkali diabaikan karena berkaitan erat dengan proses pembentukan sikap dan kepribadian siswa. Suwarna (dalam Budimansyah, 2012) menjelaskan beberapa kelemahan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dari perspektif pendidikan karakter. Kelemahan tersebut antara lain kegiatan yang berpusat pada pendidik, lebih menekankan pada hasil daripada proses, materi yang diberikan sebagai informasi, positioning siswa yang pasif, dan kemauan belajar, serta lebih banyak pengetahuan dibandingkan sikap dan keterampilan.

Oleh karena itu pembelajaran PKn perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kepribadian peserta didik melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Karena penanaman nilai-nilai karakter tidak hanya cukup mengajarkan tetapi juga cukup mengembangkan, maka kita harus mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi tindakan yang dapat menginternalisasikan nilai-nilai karakter yang sudah ada (Puspa Dianti, 2014). Selain itu, ada upaya tambahan yang dilakukan oleh guru dan lembaga pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan karakter kepada siswa mereka. Upaya ini termasuk dalam mata pelajaran

PKn, di mana materi PKn membentuk karakter siswa. Karena itu, pendidikan karakter dianggap berhasil diterapkan di beberapa sekolah dasar.

Selain itu, masyarakat menginginkan generasi muda yang siap untuk berpartisipasi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dengan rasa tanggung jawab, sopan santun, bertatakrama, dan mampu menghargai orang lain. Untuk menerapkan semua itu, pembelajaran kewarganegaraan adalah cara terbaik untuk melakukannya. Dalam pembelajaran kewarganegaraan, ini akan dianggap memiliki kemampuan untuk membangkitkan kembali karakter-karakter tersebut.

Nilai pendidikan karakter dalam pendidikan kewarganegaraan dapat diterapkan dari awal pelajaran hingga kegiatan penutup (Putri et al., 2021). Tahapan implementasi nilai ini dapat dilakukan dalam beberapa cara:

1. Perencanaan

Rencana yang dibuat oleh Kemendikbud digunakan untuk menerapkan nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar. Fokus implementasi adalah kompetensi dasar dan indikator. Fungsi RPP adalah mendorong guru agar bersiap melaksanakan kegiatan pembelajaran dan membentuk keterampilan dan karakter siswa (Salsabilla Sulistiyani et al., 2021). Ini sejalan dengan pernyataan Mulyasa (2011:83), yang menyatakan bahwa "RPP berkarakter mempunyai fungsi mengefektifkan proses pembelajaran dan memperkuat karakter siswa sebagaimana dimaksud" Dalam proses penyusunan program dan RPP, nilai pendidikan karakter harus dimasukkan ke dalam indikator pembelajaran agar nilai-nilai tersebut diterapkan sepanjang proses pembelajaran. Dengan kata lain, pendidik juga harus memperhatikan indikator keberhasilan akademik pada saat proses perencanaan pembelajaran, sehingga pendidik mengetahui nilai-nilai karakter apa yang harus dipelajari siswa.

2. Pelaksanaan

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menggunakan nilai karakter dilakukan dalam tiga tahap: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup (Shaniaalyfiadanymhsunjacid, 2023). Perilaku berkarakter ditunjukkan melalui wawasan keseharian siswa atau pengalaman dengan sikap dan perilakunya. Dalam kegiatan ini perilaku-perilaku berkarakter ditunjukkan melalui contoh-contoh atau latihan-latihan agar siswa secara langsung maupun tidak langsung mempelajari berbagai perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter bersama siswa lainnya (Fitriani & Dewi, 2021). Setelah mempelajari konsep karakter, kegiatan penutup menyimpulkan tindakan apa yang harus dilakukan siswa. Oleh karenanya, pada proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, guru harus memiliki

kemampuan untuk menanamkan sifat atau sifat pada setiap siswa mereka(Wahyuningsih et al., 2022).

Pendidikan karakter dapat diterapkan pada siswa dengan berbagai cara. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan nilai pendidikan karakter dalam pendidikan. Strategi tersebut meliputi ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, dan pengalaman pembelajaran lapangan secara langsung (Bariyah, 2021). Selain penggunaan strategi-strategi tersebut di atas, pemilihan lingkungan belajar juga dapat mempengaruhi proses pembelajaran (Mawardini, 2022).

Selain itu, ada sejumlah faktor yang mendukung dan menghambat penentuan berhasil atau tidaknya implementasi yang dilakukan. Faktor-faktor yang mendukung penerapan pendidikan karakter adalah sebagai berikut: yang pertama adalah kualitas guru atau pendidik, yang mencakup pemahaman guru tentang pendidikan karakter dan strategi perencanaan yang baik untuk menerapkan pendidikan karakter dalam mata pelajaran dan kegiatan lain di sekolah(Merliana et al., 2023). Faktor kedua adalah siswa, yang memahami dan mematuhi pendidikan karakter. Selain faktor pendukung, juga ada faktor penghambat. Faktor penghambat pasti ada di sekitar pendidik dan siswa jika tidak ada keinginan untuk melakukan lebih banyak untuk menerapkan implementasi pendidikan karakter.Selain itu, hal-hal seperti media pembelajaran yang tidak memadai dan fasilitas yang tidak memadai juga dapat menjadi penghalang untuk menerapkan pendidikan karakter.

3. Evaluasi

Pembentukan karakter adalah subjek evaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang menerapkan nilai-nilai karakter(Putri et al., 2021). Melihat hasil tugas mingguan yang meliputi tugas-tugas yang meningkatkan karakter dan sikap siswa, akan terlihat perubahan atau perbaikan bertahap pada diri mereka setiap minggunya (Bitung, 2023). Hasil observasi kegiatan pembelajaran menunjukkan perubahan sikap yang cukup baik. Misalnya siswa yang tidak mengerjakan kerja kelompok diberikan hukuman yang disepakati bersama untuk menanamkan sifat tanggung jawab (Utami & Harmanto, 2022). Oleh karenanya, pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bermoral, cerdas, aktif, dan bertanggung jawab.

KESIMPULAN

Bisa disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar merupakan hal penting, meskipun masih ada beberapa tantangan seperti kurangnya pelatihan guru dan kurikulum yang kaku. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan karakter pendidikan dalam pembelajaran pendidikan karakter di

sekolah dasar, dengan menekankan betapa pentingnya perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan yang lebih baik untuk meningkatkan pembentukan karakter siswa.

DAFTAR REFERENSI

- Aulia, M., Misnawati, M., Apritha, A., Setyoningsih, R. A., Handayani, P., & Saptaniarsih, W. (2023). Pelajar Pancasila pada abad ke-21 di SMAN 1 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 134-151.
- Bariyah, K. B. (2021). Analisis strategi pembelajaran Alquran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Bitung, M. I. N. (2023). 2389-Article Text-16301-1-10-20230802. *Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Erisa, D., Cahyaningrum, N., Maulida, F. N., Aulia, F. H., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jeruk, K. (2021). Sekolah dasar sebagai bentuk implementasi pendidikan. 400–404.
- Fitriani, D., & Dewi, D. A. (2021). Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam pengimplementasian pendidikan karakter. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 489–499. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1840>
- Halimah, H., Misnawati, M., Lestaringtyas, S. R., Mingvianita, Y., Sepmiatie, S., & Suryatini, R. I. (2023). Implementasi Pancasila sebagai entitas dan identitas pendidikan abad ke-21 di SMAN 4 Palangka Raya. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(1), 119-133.
- Hudi, I., Noviola, D. S., & Matang, M. (2022). Globalisasi dan gadget di kalangan anak usia dini: Dampak penggunaan, peran orang tua dan guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14837–14844. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4762>
- Ilham Hudi. (2021). Pengaruh pengetahuan moral (moral knowing) terhadap perilaku/perbuatan moral (moral action) pada siswa SMP Kota Pekanbaru berdasarkan pekerjaan orang tua. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6671–6674. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2029>
- Mawardini, I. D. (2022). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pendidikan karakter di MI. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 3(1), 79–87. <https://doi.org/10.21154/asanka.v3i1.3794>
- Merliana, N., Imamah, Y. H., & Mashar, A. (2023). Implementasi pendidikan karakter religius dalam membina akhlak yang baik di sekolah menengah pertama. *UNISAN JURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan*, 2(3), 617–628.
- Moleong. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. Rake Sarasin. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran PKn di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4331–4340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1565>

- Putri, F. A., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi pembelajaran PKn sebagai pembentukan karakter peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 7362–7368. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/2151>
- Retno, B., Sahida, D., Tomi, D., Sutrisno, S., Purhanudin, M. V., & Sitopu, J. W. (2023). Pentingnya pendidikan karakter sejak dini dalam dunia pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 74–81. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.2914>
- Salsabila, O. G., & Maulana, N. (2024). Pendidikan kewarganegaraan pada generasi alpha sebagai upaya membangun kesadaran kewarganegaraan yang berkualitas. *Journal of Education, Language, and Society*, 2(3), 210–220.
- Shaniaalyfiadanymhsunjacid, E. (2023). Artikel Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(8), 997–1008.
- Suardi, S., Herdiansyah, H., Ramlan, H., & Mutiara, I. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.26618/jed.v4i1.1983>
- Sulistiyani, P. S., Magdalena, I., Anggraeni, S., & Selvia, N. (2021). Implementasi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dalam sekolah dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 146–156. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.18>
- Tusshofiyya, N. L., Unafisah, T., Tiarawan, S. H., Febrianti, N., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Jeruk, K. (n.d.). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn untuk membentuk karakter siswa SD. 376–382.
- Utami, Y. C., & Harmanto, H. (2022). Pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PKn secara hybrid learning di SMP Negeri 9 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 10(4), 1068–1082. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v10n4.p1068-1082>
- Wahyu, M. (2022). Implementasi pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(2), 57–63. <https://doi.org/10.56393/didactica.v2i2.1152>
- Wahyuningsih, N., Kusumawati, Y., & Fuaduddin, F. (2022). Upaya guru dalam penguatan nilai karakter siswa melalui pembelajaran kewarganegaraan. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 23–33. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.781>